



At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam

Volume 2 Nomor 1, Desember 2023. Halaman 58-68

ISSN. 2986-0350 (Online)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih>

Dampak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar Siswa

Iwan Eka Suryadi¹, Suhaili², Fathurrazak²

^{1,2}Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia.

ekasuryadiiwan@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan komunitas pertama bagi seorang anak, dimana nantinya keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan mental atau karakter anak namun ketika seorang anak remaja dihadapkan dengan kondisi keluarga *broken home* maka akan menimbulkan berbagai macam dampak salah satunya terkait minat belajar anak remaja. Minat belajar merupakan suatu dorongan, keinginan seorang anak dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau upaya seorang anak untuk mencapai hasil belajar yang dilakukan dengan maksimal dan hasil belajar seorang anak akan maksimal atau tidak disebabkan oleh faktorkondisi yang ada didalam keluarga. Penelitian yang digunakan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 orang dengan sampel siswa berjumlah 3 orang informen utama sedangkan informen pendukung berjumlah 3 orang persatu siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Hurbeman, Reduksi data, Displayai data dan *Conclusion Drawing*/Gambaran kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dampak *broken home* sangat besar terhadap minat belajar siswa, dimana siswa *broken home* kurang maksimal dalam mengikuti proses belajarnya, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan terahir terganggunya psikologis siswa.

Kata Kunci: *Broken Home*, Minat Belajar Siswa

Abstract

The family is the first community for a child, in which the family plays an important role in the formation of the child's mental or character but when a teenager is confronted with a broken family condition then it will have a variety of impacts, one related to the interests of the teenager's learning. Interest in learning is an

impulse, a child's desire to do a job or an attempt of a child to a learning result that is performed at the maximum and a child's learning result will be maximum or not due to factors that exist in the family. Research used qualitatively, with the kind of phenomenological research. The population in the study was 12 people with a sample of 3 primary informants and 3 supportive informants per student. Sampling using purposive sampling techniques. Data collection methods using interviews, observations, documentation. Data analysis methods used in this study use Miles and Hurberman, Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing. The results of the study showed the impact of broken home on students' learning interests, where students are less likely to follow their learning processes, lack of student motivation in learning, a lack of self-confidence in doing a job and psychological disturbance of students.

Keywords: *Broken Home, Student Interests*

Pendahuluan

Kemajuan dari suatu bangsa ditentukan oleh majunya sistem Pendidikan yang ada pada bangsa tersebut (Hasbullah dkk., 2019). Setiap anak memiliki karakter dan sifat yang uni sehingga tidak bisa diperlakukan sama rata (Herawati, 2018). Selama proses belajar dan mengajar, tercapainya tujuan pembelajaran tergantung kepada motivasi belajar dari anak, metode yang digunakan guru (Cahyani dkk., 2020). Landasan kehidupan seseorang adalah pendidikannya, oleh karena itu sangat penting untuk membangun fondasi itu sebaik mungkin untuk memberi setiap orang pengetahuan, kreativitas, dan kepribadian yang lebih dewasa yang mereka butuhkan

Minat belajar adalah suatu dorongan, keinginan seorang anak dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau upaya seorang anak untuk mencapai hasil belajar yang dilakukan dengan maksimal, selain itu minat belajar merupakan suatu sikap ketaatan pada kegiatan belajar baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif dalam melakukan usaha dengan sungguh-sungguh (Langkana dkk, 2017). Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang studi maka siswa tersebut akan mendapat hasil belajar yang maksimal, sebaliknya apabila siswa memiliki minat belajar yang cukup rendah terhadap suatu bidang studi maka siswa tersebut akan mendapat hasil belajar yang kurang maksimal (Zubairi dkk, 2022).

Seorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai beberapa aspek seperti, adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran yang diminati, adanya pemusatan terhadap pelajaran yang diminatinya, adanya rasa keingin tahuan siswa terhadap pelajaran yang diminatinya, adanya perasaan senang dalam belajar, Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dilihat dari kebalikannya dari aspek minat belajar diatas (Darusman dkk 2023). Ketika siswa memiliki minat belajar yang rendah akan menimbulkan beberapa dampak yang akan merugikan diri siswa sendiri seperti, perestasi belajar siswa rendah, kurang semangatnya siswa untuk belajar, turunnya motivasi belajar siswa, mendapat nilai yang jelek bahkan terancam tidak naik kelas dan lain-lainnya (Suketi 2016).

Minat belajar seorang siswa tidak selalu stabil atau selalu berubah- ubah dan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa seperti faktor internal yang meliputi kondisi jasmani baik dari fisik dan psikis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan keluarga beroken home, sekolah dan masyarakat sekitarnya (Sutrisno 2020). Keluarga merupakan komunitas pertama bagi seorang anak, dimana nantinya keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan mental atau karakter seorang anak dan apa yang didapat oleh anak didalam keluarga akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi fisik maupun psikisnya terutama dimasa remaja (Saptandari 2022).

Masa remaja merupakan suatu kondisi yang harus dilewati oleh setiap individu dan masa remaja suatu periode perkembangan individu untuk mencapai kematangan pada mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Fitri dkk, 2018 : Nurasm, dkk., 2018). Ketika anak remaja dihadapkan dengan kondisi keluarga *broken home*, bukan hanya berdampak pada psikologi saja tapi berdampak pada motivasi anak dalam mengenyam pendidikan. Keluarga broken home merupakan sebuah keretakan yang terjadi dalam keluarga disebabkan oleh konflik antara anggota keluarga (Kartini dkk 2019). Banyaknya kasus keluarga *broken home* yang berakhir perceraian disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti, persoalan ekonomi, komunikasi yang buruk antara anggota keluarga, perbedaan pesinsip hidup, kurangnya komitmen antara pasangan, terjadinya peselingkuhan, terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing, kurang saling memperhatikan antara pasangan, kecurigaan yang berlebihan, sering terjadi pertengkaran dan masalah yang bisa merusak keharmonisan keluarga (Aizid 2018).

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak sejak lahir hingga dewasa, oleh karena itu fungsi keluarga menjadi sangat penting untuk diketahui setiap orang tua. Agar anak dapat meraih prestasi yang diinginkan, maka peran motivasi orang tua sebagai faktor sosial diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangan (Pangestu, 2017: 4). *Broken home* adalah sebuah keluarga di mana orang tua telah bercerai atau berpisah merupakan arti *broken home* secara sempit namun *broken home* sendiri memiliki arti yang lebih luas tidak hanya pada perceraian dan perpisahan (Sulistiyanto, 2017: 2)

Berdasarkan hasil observasi guru bimbingan konseling yang ada di sekolahan, bahwa sebagian siswa memiliki minat belajar yang cukup rendah, hal ini bisa diamati dari aspek perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas, dimana sebagian siswa kurang tertarik terhadap pelajaran yang dipelajarinya, kurangnya kefokusannya terhadap pelajaran yang dipelajari dan terakhir siswa merasa kurang senang terhadap pelajaran yang sedang dipelajarinya, kondisi ini terjadi karena siswa tersebut memiliki keluarga yang broken home, dimana salah satu orangtua siswa kurang memperhatikan kebutuhan anaknya. Sedangkan terdapat dengan hubungan keluarga *broken home* dengan minat belajar siswa memang ada benarnya, dimana kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa keluarga *broken home* cenderung mendapat hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketentuan

minimal dan kurang mendapat prestasi belajar yang memuaskan (Rovianto dkk 2018).

Terpecahnya struktur keluarga berakibat pada menurunnya motivasi belajar anak. Perkembangan anak dipengaruhi oleh pendampingan dan bimbingan dari orang tua (Aziz, 2015) Kurangnya perhatian dari orangtua menimbulkan dampak negatif bagi anak. Anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat perhatian dari orangtua akan kehilangan kepercayaan dalam dirinya, sehingga anak mengalami kecemasan dalam mengikuti pembelajaran (Arwizet, 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian Ermayani dkk (2021) yang menyatakan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga *broken home* akan merasa tidak bahagia karena kurang mendapat perhatian dari keluarganya, sehingga berdampak pada prestasi akademis siswa di sekolah. *Broken home* merupakan kondisi keluarga yang berantakan akibat tidak adanya kepedulian orangtua terhadap situasi atau keadaan keluarga di rumah. Selain itu keretakan yang terjadi dalam keluarga *broken home* disebabkan oleh beberapa konflik di antara anggota keluarga. (Kartini dkk 2019). Konflik yang dimaksud bisa bersumber dari berbagai faktor antara lain seperti, persoalan ekonomi, komunikasi yang buruk antara anggota keluarga, perbedaan persepsi hidup, kurangnya komitmen antara pasangan, terjadinya peselingkuhan, terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing, kurang saling memperhatikan antara pasangan, kecurigaan yang berlebihan, sering terjadi pertengkaran dan masalah yang bisa merusak keharmonisan keluarga (Aizid 2018). Menurut Heni Syafiana Nasution dan Abdullah (2019) keluarga *broken home* dapat dilihat dari dua aspek, aspek pertama keluarga pecah karena struktur keluarga tidak utuh akibat dari meninggal dunia atau bercerai sedangkan aspek yang kedua orangtuanya tidak bercerai tapi struktur keluarganya tidak utuh karena ayah dan ibunya jarang ada di rumah karena pekerjaan sehingga kedua orangtua jarang memperhatikan anaknya.

Mengetahui dampak *broken home* terhadap minat belajar siswa bermacam-macam maka bagi seluruh orangtua hendaknya selalu memperhatikan kebutuhan anaknya baik dari segi perhatian, kasih sayang maupun kebutuhan sehari-harinya karena hal tersebut berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak *broken home* terhadap minat belajar siswa di SMA Sullamul Muhtadi Anjani.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis fenomenologis. Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. (Zuchri, 2021). Fenomenologi adalah suatu bentuk penelitian di mana seorang peneliti berusaha memahami bagaimana satu atau lebih orang mengalami suatu fenomena dengan mengamati dan menyelidiki fokus fenomena yang diselidiki dan memperhatikan aspek subjektif dari

perilaku objek. Peneliti kemudian mencari informasi yang bermakna atau memberi makna pada fenomena yang diteliti. (Haris, 2010)

Populasi dalam penelitian berjumlah 12 orang dengan sampel berjumlah 6 orang informen utama sedangkan informen pendukung berjumlah 3 orang persatu siswa, teknik sampling yang digunakan dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada konsep analisis data metode Miles dan Huberman dimana metode analisis dilakukan secara interaktif atau terus menerus sampai dirasa cukup dan pada penelitian ini jugak menggunakan dua teknik analisis data yaitu pertama analisis data pada saat mengumpulkan data dan kedua menganalisis kembali data yang sudah didapatkan.

Hasil dan Pembahasan.

Hasil penelitian merupakan proses yang di lakukan setelah mereduksi data. Hasil penelitian ini jugak bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian dapat terjawab seluruhnya. Adapun masalah umum dalam penelitian ini, dampak *broken home* terhadap minat belajar siswa di SMA Sullamul Muftadi Anjani. Adapun sub-sub masalah penelitian ini berjumlah dua sub, pertama bagaimana dampak broken home terhadap minat belajar siswa sedangkan sub kedua apa saja faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selanjutnya untuk mengungkapkan sub-sub masalah di atas, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan informen. Adapun yang menjadi informen penelitian ini bersumber dari siswa-siswi yang berasal dari keluarga *broken home* perceraian, sahabat dekatnya, guru-guru yang ada di sekolah dan terakhir dari keluarga dekat informen sendiri.

a) Subjek MZ

Subjek MZ merupakan salah satu siswa SMA sullamul Muftadi Anjani kelas XI IPA. MZ memiliki bentuk fisik agak tinggi, kurus, berkulit hitam manis dan memiliki rambut bergelombang. Usia MZ saat ini 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki selain itu MZ dikenal sebagaianak yang baik dan penurut. MZ memiliki banyak hobi untuk pengembangan dirinya salah satu hobi MZ yaitu olah raga pencak silat selain memiliki hobi yang lumayan bagus ternyata MZ bercita-cita ingin menjadi seorang polisi. Sedangkan terkait proses pembelajaran MZ selama di dalam kelas ternyata MZ belum maksimal dalam belajar hal ini disebabkan selain pelajaran yang sulit dan rasa ngantuk didalam kelas ternyata MZ sering kurang fokus dalam belajar karena MZ sering terpikir permasalahan yang dialami oleh keluarganya, dimana kedua orangtua MZ sudah bercerai, sehingga kondisi ini berdampak pada minat belajar MZ di dalam kelas. Kedua orang tua mya sudah sama sama menikah lagi akhirnya MZ tinggal bersama neneknya, namun setelah neneknya meninggal MZ tinggal bersama pamanya.

Hal tersebut serupa dengan pendapat Idriani dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah yang pertama memiliki motivasi belajar rendah, kedua adalah konsentrasi belajar terganggu, suasana rumah yang selalu ribut, pertentangan dan perceraian akan mengakibatkan terganggunya ketenangan dan konsentrasi belajar anak sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik

b) Subjek FA

Subjek FA merupakan salah satu siswi SMA sullamul Muhtadi Anjani kelas XI IPA. FA memiliki bentuk fisik agak tinggi, agak berisi, berkulit sawo matang dan berhijab. Usia FA saat ini 16 tahun, berjenis kelamin perempuan. FA dikenal oleh teman dan gurunya termasuk anak yang aktif dalam kegiatan sekolah, selain itu FA dikenal sebagai anak yang rajin dan pintar hal ini terbukti di dalam kelas FA selalu mendapat juara sepuluh besar. FA memiliki hobi yang begitu menarik yaitu bernyanyi selain memiliki hobi yang menarik ternyata FA memiliki cita-cita yang sangat bagus yaitu FA ingin menjadi seorang dokter. Selain itu ketika di dalam kelas terkadang FA keseringan diam atau tidak terlalu banyak berbicara bersama temanya bahkan FA keseringan melamun, hal ini dikarenakan FA sering kepikiran permasalahan yang menimpa keluarganya, dimana kedua orang tuanya sudah berpisah sejak FA masih kecil dan kurang mendapat perhatian, sehingga karena kondisi ini yang membuat FA sering memendam perasaan yang dirasakan atau sulit untuk menceritakan permasalahannya kepada orang lain, sehingga berdampak pada semangatnya dalam belajar di kelas. Kedua orang tuanya sama sama menikah lagi.

FA sempat tinggal bersama ibunya namun tidak berselang lama ibunya pergi merantau keluar negeri akhirnya saudari FA tinggal bersama neneknya sampai saat ini alasannya FA lebih nyaman bersama neneknya. Sejalan dengan pendapat Mone (2019) Perceraian (cerai hidup) membawa dampak yang negatif terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar anak. Perasaan anak sangat mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah, baik perasaan sedih, gembira, aman, marah, cemas, takut dan lain sebagainya.

c) Subjek AMP

Subjek AMP merupakan salah satu siswa SMA sullamul Muhtadi Anjani kelas XI IPA. AMP memiliki bentuk fisik tinggi, berisi, putih dan berambut lurus selain itu usia AMP saat ini 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki. AMP dikenal oleh teman dan gurunya termasuk salah satu anak yang pendiam, tidak terlalu banyak berbicara di dalam kelas tapi walaupun agak pendiam AMP termasuk anak yang aktif dalam kegiatan sekolah dimana. Selain itu AMP dikenal sebagai anak yang baik dan penurut hal ini terlihat selama AMP di sekolah tidak pernah membuat masalah. AMP memiliki banyak hobi untuk pengembangan dirinya salah satu hobi AMP yaitu olahraga voli dan bermain games selain memiliki hobi yang bagus ternyata AMP memiliki cita-cita yang sangat bagus untuk masadepannya dimana AMP ingin menjadi polisi atau bisa kuliah di

universitas terbaik. Kemudian terkait minat belajar AMP di dalam kelas ternyata AMP termasuk anak yang sering takut dengan hal-hal yang baru entah tentang pembelajaran atau kegiatan organisasi sehingga AMP terkadang ragu-ragu mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut bahkan AMP pernah membolos karena bosan dengan pembelajaran di dalam kelas alasannya karena AMP sering teringat dengan permasalahan yang terjadi di dalam keluarganya, sehingga mengganggu mental atau kepercayaan dirinya dalam belajar dan semangat belajarnya di sekolah.

Bapak kandung AMP belum menikah lagi setelah perceraian. Sedangkan ibu kandung AMP sudah menikah lagi. AMP sempat tinggal bersama ibunya namun tidak berselang lama AMP pindah ke bapaknya namun tidak lama kemudian AMP tinggal di sekolah bersama teman-teman yang lain, kebetulan AMP di percaya oleh kepala sekolah untuk menjaga sekolah bersama teman-temannya tapi walaupun AMP tinggal di sekolah sesekali waktu AMP tetap mengunjungi ibu maupun bapaknya. Sebagai pendukung informasi yang disampaikan subjek utama, peneliti mengambil tiga subjek informan kunci (*keyinforman*) yang merupakan teman dekat subjek, Guru sekolah Subjek dan keluarga dekat subjek atau orang yang mengetahui latar belakang keluarga subjek. Hal ini senada dengan Wahid dkk., (2022) dampak yang akan dialami oleh anak *broken home* diantaranya: rentan terhadap gangguan psikis; membenci orang tua; mudah terpapar pengaruh buruk lingkungan; memandang hidup tidak lagi berarti; (5) tidak mudah bergaul; dan mengalami permasalahan moral.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ketiga narasumber yaitu , sahabat dekatnya, guru-guru yang ada di sekolah dan terakhir dari keluarga dekat informen sendiri dapat disimpulkan bahwa dampak *broken home* yang dialami oleh subjek penelitian adalah malasnya buat belajar dan menurunnya nilai dikarenakan tidak fokus untuk belajar. Hal ini senada menurut Merlin, dkk (2021) mengatakan bahwa faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa *broken home* ialah faktor keluarga dampak yang ditimbulkan adalah prestasi akademik menurun, sulit memahami ilmu pengetahuan, serta lalai terhadap tugas yang diberikan

Broken home merupakan keluarga yang kurang harmonis disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kurangnya kasih sayang orangtua kepada anak yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perceraian, anak hanya dapat tinggal pada salah satu orangtua kandung saja. Ada aspek *broken home* diantaranya keluarga yang tidak utuh disebabkan oleh salah satu meninggal dunia atau berpisah, orang tua tidak berpisah namun dalam kehidupan sehari-hari mereka terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan anak (Wilis, 2015). *Broken home* berdampak pada anak-anak maupun dewasa yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar karena kurang mendapat perhatian dari keluarga dan memiliki keagresifan dalam bersifat (Maghfiroh, Siregar, Sagala, & Khadijah, 2022).

Keluarga semestinya adalah motivator utama bagi anak terutama pemberi motivasi belajar bagi anak. Karena setiap keluarga tentunya memimpikan masa depan yang cemerlang untuk anak-anaknya. Sebagai orangtua senantiasa berharap anak-anaknya memiliki kehidupan yang jauh lebih baik di masa mendatang. Karena itulah motivasi belajar yang diperoleh anak dari lingkungannya bersumber dari keluarganya. Hal ini juga diungkapkan (H. Karmawan, 2012) yang berpendapat bahwa orangtua memiliki peran yang senantiasa terkait erat dengan masa depan anak-anaknya di antaranya memberikan perhatian serta motivasi kepada anak-anaknya agar dapat menuntaskan tugas belajarnya dengan maksimal demi masa depan mereka. Slameto (2015) mengatakan minat belajar sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Broken home mempunyai hubungan dengan minat belajar. Ibdakkk (2020) meneliti dampak perceraian orang tua terhadap minat belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan perceraian tidak hanya berdampak bagi kedua orang tua, namun juga melibatkan anak khususnya yang memasuki usia remaja, perceraian merupakan beban tersendiri bagi anak, salah satu reaksi anak terhadap perceraian orangtuanya, sangat dipengaruhi oleh cara orang tua berperilaku sebelum, selama dan sesudah perceraian. Murni (2021) mengatakan keluarga *broken home* memiliki perbedaan akhlak dan minat belajar yang signifikan dengan anak-anak yang keluarganya lengkap, khususnya dalam minat dan akhlak. Siswa dari keluarga *broken home* yang mempunyai akhlak tidak baik seperti terbiasa datang terlambat ke sekolah, membuat kegaduhan saat belajar, tidak terbiasa mengucapkan salam saat bertemu guru, sering mengganggu teman-temannya dan terbiasa melanggar peraturan sekolah.

Novianto dkk (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang hancur memiliki masalah akademik dan perilaku dan beberapa tidak mengalami mereka. Kepentingan siswa untuk belajar dari keluarga hancur. Ada siswa yang memiliki minat dalam belajar, dan siswa yang tidak tertarik dalam belajar karena mereka memiliki latar belakang keluarga. Namun anak *broken home* juga memiliki sisi positif, seperti temuan dalam penelitian Mahnunin (2020) yang menyatakan tingkah laku siswa yang disebabkan karena *broken home*, ada tingkah laku positif dan tingkah laku yang negatif atau menyimpang, tingkah laku positif seperti tegar dalam menghadapi kehidupan, pekerja keras serta mandiri

Keseimbangan di dalam kehidupan keluarga perlu dipupuk dan dijaga. Masing-masing anggota keluarga hendaknya mengetahui tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya. Orang tua memiliki peranan penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Orang tua sangat berperan dalam pembentukan akhlak, dan mengantarkan keberhasilan anak dalam mengejar cita-citanya. (Zein, 2005)

Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dampak dari *broken home* terhadap minat belajar siswa di SMASullamul Muftadi Anjani sangat besar sekali, dimana siswa *broken home* kurang maksimal dalam mengikuti proses belajarnya, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan terahir berdampak pada psikologis siswa, kondisi ini di sebabkan oleh faktor Exsternal seperti suasana yang ada dikeluarga. Dampak kondisi keluarga broken home pada minat belajar anak mempunyai dampak yang negatif, seperti Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua serta kondisi anak yang tidak memiliki motivasi belajar berdampak pada menurunnya motivasi belajar anak, ini ditandai dengan anak yang malas belajar sehingga mengakibatkan nilai atau prestasi belajarnya menurun. Saran untuk peneliti selanjutnya supaya lebih memperhatikan dan memperluas penelitian mengenai dampak *broken home* terhadap minat belajar siswa jika ditinjau dari aspek- aspek psikologi dan perkembangan minat belajarnya dan merencanakan suatu program atau layanan untuk membantu siswa korban *broken home* dalam mengatasi masalah-masalahnya.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Aizid, Rizem. (2018). *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Laksana: Yogyakarta.
- Arwizet, K. (2021). the Relationship of Answering Testing and Learning Motivation With Learning Results in Statistics Coursesstudent Department of Mechanical Engineering State University of Padang. 3(1), 77–84.
- Aziz, M. (2015). Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu penelitian di SMPN 18 kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 1(1).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Darusman, Yus. (2023). *Perempuan dan Pendidikan Tinggi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Emria Fitri dkk, (2018). “Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 4,No. 1,)h. 1-5
- H. Karmawan, S. D. (2012). Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*

- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1), 17– 24.
- Herawati, H. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, IV, 27–48
- Herdiansyah, Haris. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Humanika
- Ibda, H., Nastakin, S., & Temanggung, S. T. A. I. N. U. (2020). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Desa Ngadisepi. *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, 2(1).
- Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).
- Kartini, dkk. (2019) “Gambaran Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami BrokenHome”, *Jurnal Fokus*, Vol.2, No.1
- Langkana, Anggi Setia, dkk. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 Implementasi Model Pembelajaran penjas dan modifikasi Alat Belajar. Sumendang: UPI Sumedang Press.
- Maghfiroh, N. L., Siregar, R. D., Sagala, D. S., & Khadijah, K. (2022). Dampak Tumbuh Kembang Anak Broken Home. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 42–48
- Mahnunin, J., & Ridjal, T. (2021). Identifikasi Tingkah Laku Siswa dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus tentang Keluarga Broken Home dan Tingkah Laku Siswa MTs). *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4 (1), 30-47
- Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155-163.
- Murni, S. (2021). Dampak broken home terhadap minat belajar dan akhlak siswa SMPN 2 Kota Besi (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Nasution, H. S., & Abdillah, A. (2019). Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.

- Novianto, R., Zakso, A., & Salim, I. (2018). Analisis dampak broken home terhadap minat belajar siswa Sma Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8 (3).
- Nurasmi, R., Maulana, I., Inli, D. F., Fitri, Z. T., Sari, L. K., Sari, N. K., & Azis, A. P. (2018). Dukungan Sosial Komunitas Hamur Pada Remaja Broken Home. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Pangestu, Bigmen. 2017. Motivasi Berperstasi Siswa Broken Home Di SMAN 2 Banguntapan Yogyakarta Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saptandari, Pinky. (2022). Buku Pelajaran Antropologi Pembangunan Dalam Rangka Plusasime dan Feminisme Surabaya: Airlangga University Press.
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukerti, Restu. (2016). Cahaya Pena Antologi Esai Bengkel Bahasa Dan Sastra Indonesia Guru Bahasa Indonesia SLTP Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sulistiyanto, Ari. 2017. Broken Home. Yogyakarta. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Sutrisno. (2020). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Tompologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran Malang: Ahlimedia Press.
- Wahid, R., Herlambang, Y. T., Hendrayani, A., & Susilo, S. V. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perubahan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (4), 1626–1633
- Wilis, S. S. (2015). Konseling Keluarga (Family Counseling). Bandung: Alfabeta.
- Zubairi dkk. (2022). Moderasi Pendidikan Agama Islam Indramayu :CV. Adanu Abimata